

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Udang vaname *Litopenaeus vannamei* mulai masuk ke Indonesia dan dirilis secara resmi pada tahun 2001 dan sejak itu peranan vaname sangat nyata menggantikan agroindustri udang windu *Penaeus monodon* yang merupakan udang asli Indonesia yang mengalami penurunan dan gagal produksi akibat faktor teknis maupun non teknis (Nababan *et al.* 2015). Udang vanname menjadi solusi karena memiliki nilai ekonomis di tengah-tengah kemelutnya masalah pemeliharaan udang windu terhadap penyakit yang menginfeksi. Udang vaname menjadi tumpuan strategis untuk upaya pencapaian target produksi udang nasional. Nilai ekspor udang Indonesia pada tahun 2020 mencapai 2,06 Miliar USD atau sebanyak 2.513.738 ton (KKP 2020), dan pada tahun 2021 mencapai 5,72 Miliar USD atau sebesar 2,23 Miliar USD setara dengan 39% terhadap nilai ekspor total (DJPB 2021).

Budidaya udang vaname saat ini mengalami perkembangan sehingga produktivitas meningkat dan mempengaruhi permintaan benur sebagai *input* dari pembesaran udang vanname. Menurut KKP (2019) Nilai produksi udang diproyeksikan pada tahun 2024 mencapai 1.520.836 ton, untuk memenuhi produksi udang tersebut maka dibutuhkan produksi benih yang banyak. Pengelolaan induk udang vaname secara intensif dan tepat dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas telur yang dihasilkan.

PT Tri Karta Pratama, Banten adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembenihan udang vaname secara intensif dengan pengelolaan yang baik dan mengikuti standar Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB) dan Cara Karantina Ikan yang Baik (CKIB), sehingga perusahaan ini dapat memproduksi benih yang memiliki *output* berkualitas dan berkelanjutan. Perusahaan ini dapat memproduksi benih stadia *post larva* sebanyak 40.000.000 ekor siklus⁻¹. Tambak Sumbersewu Samudera, Banyuwangi memiliki fasilitas yang sangat mendukung dalam memproduksi udang ukuran konsumsi dengan total luas lahan 25 ha serta memiliki sumberdaya manusia yang kompeten untuk kegiatan pembesaran udang vanname. Perusahaan ini menggunakan sistem budidaya intensif dengan padat tebar rata-rata 113-132 ekor m⁻² serta mampu memproduksi udang dengan ukuran konsumsi sebanyak 60 Ton tahun⁻¹.



1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) ini adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname *Litopenaeus vannamei* secara langsung di lokasi PKL
2. Menambah pengalaman, pengetahuan dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname *Litopenaeus vannamei* di lokasi PKL
3. Mengetahi permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname *Litopenaeus vannamei* di lokasi PKL
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya udang vaname *Litopenaeus vannamei* di lokasi PKL.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

